

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdapat di Daftar efek Syariah dengan syarat perusahaan tersebut konsisten terdapat di Daftar efek Syariah, mempublikasikan laporan keuangan secara tahunan, data lengkap dan menggunakan mata uang rupiah satuan penuh selama periode 2019-2020. Berdasarkan hal tersebut maka ada 37 perusahaan yang memenuhi syarat, berikut dipaparkan secara singkat mengenai profil perusahaan yang dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

a. PT. *Tempo Scan Pacific Tbk*

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. *Tempo Scan Pacific Tbk* berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Oskadon, NEO rheumacyl, Brodixin, Contrexyn, Contrex, Oskadryl, Neodulax, Hemaviton, Ipi Vitamin, Vidoran, Polaris, Vitonal, Neo Hormoviton, Wybert Herbal dan Herbalax); produk konsumen dan komestika

(Marina, My Baby, My Baby Kids, Pure Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).³⁸

b. PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.

Metro Healthcare Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT Century Healthcare) (CARE) didirikan dengan nama PT Aruna Anjaya Perkasa pada tanggal 07 Oktober 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat Metro Healthcare Indonesia Tbk berlokasi di Jl. Raya Serang Km 16,8 RT/RW 005/001, Kel. Sukamulya, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, 15710 – Indonesia.

CARE adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama CARE adalah bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen dan melakukan investasi pada entitas anak terutama di industri kesehatan.³⁹

c. PT. Phapros Tbk.

Phapros Tbk (PEHA) didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Kantor pusat Phapros Tbk

³⁸ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/>

³⁹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat CARE (Metro Healthcare Indonesia Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-care/>

berlokasi di Menara Rajawali Lantai 17, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

PEHA adalah bergerak bidang industri bahan kimia dan barang dari kimia; industri farmasi (produk obat kimia dan obat tradisional); industri karet (barang dari karet dan plastik khusus untuk industri farmasi); alkes (alat kesehatan) dan industri kimia; industri barang dari kaca, tanah liat/keramik dan porselen khusus untuk industri farmasi; industri alat ukur dan alat uji ukur khusus industri farmasi.⁴⁰

d. PT. Siloam International Hospitals Tbk.

Siloam International Hospitals Tbk (Siloam Hospitals) (SILO) didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran UPH Lt.32. Jl. Boulevard Jend.Sudirman No.15, Tangerang, Banten 15810 – Indonesia.

SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan pra sarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan.

⁴⁰ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat PEHA (Phapros Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-peha/>

e. PT.Organon Pharma Indonesia Tbk.

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT Schering-Plough Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada 07 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Kantor pusat SCPI berlokasi di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 dan pabrik berlokasi di Pandaan, Jawa Timur.

SCPI meliputi: pembuatan, pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya.⁴¹

f. PT. Singaraja Putra Tbk.

Singaraja Putra Tbk (SINI) didirikan pada tanggal 23 November 2005 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Singaraja Putra Tbk berlokasi di Jalan Galeria Singaraja Blok C 16-17 Lippo Cikarang – Bekasi, Jawa Barat 17550 – Indonesia.

jasa, guest house/wisma dan restoran, perdagangan umum, leveransir, real estate, pemborong, perindustrian, pengangkutan, pertambangan, peternakan, pertanian, pergudangan, perbengkelan, design, event organizer, dan pemotretan.⁴²

⁴¹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SCPI (Organin Pharma Indonesia Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scpi/>

⁴² Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SINI (Singaraja Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-sini/>

g. PT. Sarana Mitra Luas Tbk.

Sarana Mitra Luas Tbk (SMIL) didirikan pada tanggal 26 September 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada 2006. Kantor pusat Sarana Mitra Luas Tbk berlokasi di Jl. Gemalapak Raya No. 130 – 111, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia.

SMIL adalah bergerak dalam bidang aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya.⁴³

h. PT. Hoffmen Cleanindo Tbk.

hoffmen Cleanindo Tbk (dahulu PT Hoffmen International Cleanindo) (KING) didirikan dengan nama PT Hoffmen International Service pada tanggal 23 Januari 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Hoffmen Cleanindo Tbk berlokasi di Jl. Raya Jembatan Tiga No. 8 Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14440 – Indonesia.

KING adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, jasa kebersihan, konsultasi, dan manajemen serta pemeliharaan, dan jasa pengelolaan parkir secara profesional.⁴⁴

⁴³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SMIL(Saraa Mitra Luas Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2023/05/profil-smil/>

⁴⁴ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat KING (Hoffme Cleanindo Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2023/02/sejarah-dan-profil-singkat-king/>

i. PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.

Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) didirikan pada tanggal 27 Maret 1996. Kantor pusat Superkrane Mitra Utama Tbk berlokasi di Jln. Raya Cakung Cilincing No. 9B & 43, Jakarta Utara 14130 – Indonesia.

SKRN adalah bergerak dalam bidang jasa sewa crane beserta operator dan alat-alat berat / fleets lainnya, dan dalam bidang jasa konstruksi.⁴⁵

j. PT. Surya Pertiwi Tbk

Surya Pertiwi Tbk (SPTO) didirikan dengan nama PT Surya Nusantara pada tanggal 05 Juli 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 06 Desember 1978. Kantor pusat Surya Pertiwi Tbk berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta Barat 11420 – Indonesia.

SPTO adalah bergerak di bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan real estate yang dimiliki sendiri atau disewa.⁴⁶

k. PT. Dosni Roha Indonesia Tbk.

Dosni Roha Indonesia Tbk (dahulu Zebra Nusantara Tbk) (ZBRA) didirikan dengan nama PT Zebra tanggal 12 Oktober 1987. Kantor pusat Dosni Roha Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Satrio Tower Lt. 23, Jl. Prof. Dr. Satrio Blok C-4 No. 5, RT 7 / RW 2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

⁴⁵ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SKRN (Superkrane Mitra utama Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-skrn/>

⁴⁶ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SPTO (Surya pertiwi Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-spto/>

ZBRA yaitu angkutan taksi, angkutan sewa, angkutan darat lainnya untuk penumpang, reparasi mobil, perdagangan besar atas dasar balas jasa (Fee) atau kontrak, perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor).⁴⁷

l. PT. Mulia Industrindo Tbk.

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) didirikan 05 Nopember 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi Anak Usaha. Saat ini produk yang dihasilkan Anak Usaha MLIA adalah kaca lembaran, botol kemasan, glass block, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai.⁴⁸

m. PT. Tanah Laut Tbk.

Tanah Laut Tbk (dahulu Indoexchange Tbk) (INDX) didirikan tanggal 19 September 1991 dengan nama PT Sanggrahamas dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat Tanah Laut Tbk terletak di Grh@ HRH Jl. Lebak Bulus Raya No.20, Lebak Bulus, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440 – Indonesia.

INDX adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk perencanaan dan desain.⁴⁹

⁴⁷ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat ZBRA (Dosni Roha Indonesia Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-zbra/>

⁴⁸ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat MLIA (Mulia IndustrindoTbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlia/>

⁴⁹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat INDX (Tanah Laut Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indx/>

n. PT. Sumi Indo Kabel Tbk

Sumi Indo Kabel Tbk (dahulu PT IKI Indah Kabel Indonesia) (IKBI) didirikan tanggal 23 Juli 1981 dengan nama PT Industri Kawat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat dan pabrik Sumi Indo terletak di Jln. Gatot Subroto Km. 7,8 Desa Pasir Jaya, Jatiuwung, Tangerang 15135 – Indonesia.

IKBI adalah memproduksi konduktor, kabel listrik, kabel kontrol dan kabel telekomunikasi konduktor tembaga & kabel serat optik.⁵⁰

o. PT. Island Concepts Indonesia Tbk.

Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia.

Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi (Bali Island Villas & Spa).⁵¹

p. PT. Intan Baru Prana Tbk

Intan Baru Prana Tbk (dahulu Intan Baruprana Finance Tbk) (IBFN) didirikan tanggal 04 September 1991 dan memulai kegiatan komersial pada tahun

⁵⁰ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat IKBI (Sumi indo kabel Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ikbi/>

⁵¹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat ICON (Island Concepts Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-icon/>

1997. Kantor pusat Intan Baru Prana Tbk berlokasi di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130 – Indonesia.

IBFN adalah bergerak dalam bidang distributor alat pengangkutan komersial.⁵²

q. PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.

Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA) didirikan tanggal 28 Nopember 1988 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Hexindo berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930 – Indonesia. Selain itu, Hexindo memiliki 19 cabang, 14 kantor perwakilan dan 19 kantor proyek pertambangan yang tersebar di seluruh Indonesia.

HEXA adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual.⁵³

r. PT. Indal Aluminium Industry Tbk.

Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) ([INAI](#)) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks

⁵² Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat IBFN (Intan baru Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2014/12/sejarah-dan-profil-singkat-ibfn/>

⁵³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat HEXA (Hexindo Adipekasa Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-hexa/>

Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849.

INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant.⁵⁴

s. PT. Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Chandra Asri Petrochemical Tbk beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia; dan pabrik berlokasi di Kel. Gunung Sugih, Kec. Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten dan Desa Mangunreja, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Banten.

TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen.⁵⁵

t. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat Duta Pertiwi Nusantara Tbk beralamat di Jl. Tanjungpura No. 263 D, Pontianak,

⁵⁴ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat INAI (Indal Aluminium Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inai/>

⁵⁵ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat TPIA (Chandra asri Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tpia/>

Kalimantan Barat 78122 – Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan.⁵⁶

u. PT. Semen Baturaja Tbk.

Semen Baturaja Tbk (dahulu Semen Baturaja (Persero) Tbk) (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja Tbk terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu masing-masing di Sumatera Selatan (Baturaja & Palembang) dan Panjang (Lampung).⁵⁷

SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.

v. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia Tbk berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB

⁵⁶ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat DPNS (Duta pertiwi Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dpns/>

⁵⁷ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SMBR (Semen batuaja Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>

Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah.

SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri semen.⁵⁸

w. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. Kantor pusat ALMI beralamat di Jl. Kembang Jepun No.38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sawotratap, Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur – Indonesia.

ALMI adalah menjalankan usaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan yang berhubungan dengan aluminium, dengan kegiatan usaha industri pembuatan logam dasar bukan besi.⁵⁹

x. PT. Lionmesh Prima Tbk.

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia.

⁵⁸Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SMCB(Solusi bangun Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smcb/>

⁵⁹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat ALMI(Alumindo light Tbk)”, 11 Juni 2024, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-almi/>

LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication.⁶⁰

y. PT. Champin Pacific Indonesia Tbk.

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134.

IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika).⁶¹

z. PT. Satya Mitra Kemas Lestari Tbk.

Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) didirikan pada tanggal 26 Juli 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat Satyamitra Kemas Lestari Tbk berlokasi di Kawasan Industri Benua Permai Lestari Jl. Raya Serang Km 25,6, Desa Cisereh, Tigaraksa, Tangerang 15720 – Indonesia.

SMKL adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pembangunan, kehutanan, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pertambangan dan jasa.⁶²

⁶⁰ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat LMSH(Lionmesh PrimaTbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmsh/>

⁶¹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat IGAR(Champin Pacific Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-igar/>

⁶² Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SMKL(Satya Mitra Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-smkl/>

aa. PT. Tunas Alfin Tbk.

Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor perwakilan Tunas Alfin Tbk beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980, sedangkan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang, Banten 15119 – Indonesia.

TALF adalah bergerak di bidang usaha industri kemasan dan percetakan.⁶³

bb. PT. Polychem Indonesia Tbk.

Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) (ADMG) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Polychem Indonesia Tbk berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak.

ADMG adalah bergerak di bidang perindustrian (industri pemintalan benang, kain ban, kimia dasar organik yang menghasilkan bahan kimia khusus, kimia dasar organik lainnya.⁶⁴

⁶³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat TALF(Tunas Alfin Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2014/03/sejarah-dan-profil-singkat-talf/>

⁶⁴ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat ADMG(Polychem indonesia Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-admg/>

cc. PT. Panasio Indo Resources Tbk

Panasia Indo Resources Tbk (dahulu Panasia Indosyntec Tbk) (HDTX) didirikan tanggal 06 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Kantor pusat Panasia Indo Resources Tbk terletak di Jl. Moch Toha Km. 6, Pasawahan Dayeuhkolot, Kab. Bandung, Jawa Barat 40394 – Indonesia.

HDTX adalah menjalankan usaha dalam bidang industri khususnya industri tekstil dan investasi.⁶⁵

dd. PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.

Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) didirikan pada tanggal 17 Juli 2003 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk berlokasi di Jln. Raya Cicalengka – Majalaya KM. 5 Desa Sri Rahayu, Kec. Cikancung, Bandung, Jawa Barat 40396 – Indonesia.

SBAT adalah bergerak dalam bidang ekspor–impor dan perdagangan tekstil serta industri tekstil.⁶⁶

ee. PT. Sunson Textile Manufacture Tbk

Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) didirikan dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Sunson terletak di Jl. Ranggamalela

⁶⁵ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat HDTX(Panasia indo Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-hdtx/>

⁶⁶ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SBAT (Sejahtera bintang abadi Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2020/04/sejarah-dan-profil-singkat-sbat/>

No. 27, Bandung dan lokasi utama bisnis terletak di Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

SSTM meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum.⁶⁷

ff. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia.

JPFA meliputi bidang industri (ransum makanan hewan; penggilingan dan pembersihan jagung), peternakan.⁶⁸

gg. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

Sierad Produce Tbk (SIPD) didirikan dengan PT Betara Darma Ekspor Impor pada 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIPD berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Sidoarjo, Magelang, Banjarmasin dan Makassar.

⁶⁷ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SSTM (Sunson Textile Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sstm/>

⁶⁸ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat JPFA(Japfa Comfeed Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/>

SIPD bergerak di bidang perdagangan umum, industri, kontraktor, pertanian dan angkutan.⁶⁹

hh. PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.

Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi komersialnya di bulan Nopember 1983. Kantor pusat Tirta Mahakam berlokasi di Gedung Prima Office Tower (The Bellezza) Lantai 20, Jl. Let.Jend. Soepeno No. 34. Jakarta Selatan 12210, DKI Jakarta – Indonesia

TIRT bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis.⁷⁰

ii. PT. Alkindo Naratama Tbk.

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo Naratama Tbk berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia.

ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas.⁷¹

⁶⁹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat SIPD(Sreeya sewu Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sipd/>

⁷⁰ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat TIRT(Tirta mahakam Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tirt/>

⁷¹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat ALDO(Alkindo naratama Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/>

jj. PT. Toba Pulp Lestari Tbk.

Toba Pulp Lestari Tbk (dahulu Inti Indorayon Utama Tbk) (INRU) didirikan tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat INRU beralamat di Uniplaza, East Tower, Lt 6, Jl. Letjen. Haryono MT A-1, Medan 20231 – Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

INRU adalah mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (pulp) dan serat rayon (viscose rayon), mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan hutan tanaman industri.⁷²

kk. PT. Inocycle Technology Group Tbk.

Inocycle Technology Group Tbk (INOV) didirikan pada tanggal 17 Juli 2001 dengan nama PT Hilon Felt dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Inocycle Technology Group Tbk berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Jl. Putera Utama No. 10 Desa Suka Asih Kec. Pasar Kemis Kab. Tangerang, Banten 15560 – Indonesia.

INOV adalah bergerak dalam bidang usaha pengelolaan industri bukan tenunan dan industri serat stapel buatan.⁷³

⁷² Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat INRU(Toba Pulp Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inru/>

⁷³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat INOV(Inocycle technology Tbk)”, 11 Juni 2024
<https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-inov/>

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang telah dipilih berupa variabel CSR (X1), Tax Planning (X2), Manajemen Laba (Y) perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdapat di daftar efek syariah. Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Corporate Social Responsibility, Tax Planning, Manajemen Laba

Perusahaan pada sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Tahun	CSR	Tax Planning	Manajemen Laba
1	ALDO	2021	0,38	0,78	-78,97
		2022	0,16	0,77	0,07
2	ALMI	2021	0,34	-8,46	0,16
		2022	0,25	0,90	10,19
3	CARE	2021	0,40	0,95	5,44
		2022	0,20	1,39	-0,74
4	DPNS	2021	0,38	0,81	0,03
		2022	0,37	0,79	0,99
5	HEXA	2021	0,34	0,78	5,70
		2022	0,39	1,07	0,18
6	IBFN	2021	0,32	1,32	1,94
		2022	0,30	0,69	0,97
7	ICON	2021	0,25	94,56	-8,21
		2022	0,31	1,19	212,42
8	IGAR	2021	0,30	0,77	-0,22
		2022	0,32	1,32	0,12
9	IKBI	2021	0,31	0,63	-1,67

		2022	0,24	0,63	6,81
10	INAI	2021	0,31	0,13	-0,70
		2022	0,26	1,16	0,01
11	INDX	2021	0,27	0,98	-4,76
		2022	0,07	0,70	-1,03
12	INOV	2021	0,35	0,79	-0,13
		2022	0,34	0,81	0,13
13.	INRU	2021	0,27	473,18	-0,66
		2022	0,21	1,48	1,59
14.	JPFA	2021	0,26	0,76	-0,45
		2022	0,08	0,80	0,08
15.	KING	2021	0,32	0,56	-0,40
		2022	0,29	0,55	0,30
16.	LMSH	2021	0,34	1,09	-0,24
		2022	0,20	1,55	0,12
17.	MLIA	2021	0,36	0,79	68,86
		2022	0,24	0,78	0,80
18.	PEHA	2021	0,48	0,88	0,17
		2022	0,25	0,25	0,50
19.	SBAT	2021	0,51	0,83	-6,09
		2022	0,16	1,40	-34,10
20.	SCPI	2021	0,53	0,71	0,55
		2022	0,26	0,77	-0,95
21.	SILO	2021	0,67	0,75	0,26
		2022	0,29	0,72	88,13
22.	SINI	2021	0,48	0,70	0,11
		2022	0,12	0,71	0,15
23.	SIPD	2021	0,48	2,44	43,24
		2022	0,27	1,43	0,36
24.	SKRN	2021	0,46	-1,17	63,63
		2022	0,21	0,84	-5,37
25.	SMBR	2021	0,53	0,76	7,81
		2022	0,12	0,82	11,78
26.	SMCB	2021	0,48	662,01	8,26
		2022	0,21	0,71	6,25

27.	SMIL	2021	0,44	1,24	-11,25
		2022	0,17	1,23	11,24
28.	SMKL	2021	0,43	0,76	-16,65
		2022	0,24	0,75	0,10
29.	SPTO	2021	0,39	0,84	0,86
		2022	0,24	0,82	61,04
30.	SSTM	2021	0,45	0,99	0,05
		2022	0,17	0,85	0,39
31.	TALF	2021	0,46	0,72	-0,77
		2022	0,15	0,74	3,78
32.	TIRT	2021	0,35	1,01	-1,90
		2022	0,15	1,29	5,18
33.	TPIA	2021	0,43	0,75	-12,60
		2022	0,06	0,79	34,32
34.	TSPC	2021	0,37	0,80	1,35
		2022	0,15	0,78	6,31
35.	HDTX	2021	0,34	0,94	2,82
		2022	0,07	0,75	1,05
36.	ZBRA	2021	0,32	1,09	-0,48
		2022	0,18	1,23	-0,30
37.	ADMG	2021	0,35	0,81	-0,89
		2022	0,26	1,45	0,87

Berdasarkan data diatas ketiga komponen yang diperhitungkan, dan ketiga komponen tersebut diambil langsung dari laporan keuangan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* dibagi dengan 79 item untuk perusahaan dan didapat nilai tertinggi terletak pada perusahaan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA) dengan nilai 0.39 dan terendah pada perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dengan nilai 0.06.

3. Analisis Data

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_TOTAL	37	.07	26.00	.9141	4.23949
X2_TOTAL	37	.02	781.78	41.4903	171.83637
Y_TOTAL	37	-129.60	4316.24	114.0503	710.65746
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah data (N) dalam penelitian ini sebanyak 37 sampel selama 1 periode yaitu 2022 pada perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia yang terdapat di daftar efek syariah. Tabel diatas menunjukkan nilai *Minimum* (terendah), nilai *Maximum* (tertinggi), nilai *Men* (rata-rata), dan nilai *std deviation* (standart devisiasi).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi, maka perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik meliputi, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas. Berikut ini hasil pengujianya.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidaknya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi normal apabila signifikan $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁴

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3180.84394700
Most Extreme Differences	Absolute	.340
	Positive	.340
	Negative	-.262
Test Statistic		.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

⁷⁴ Wilda Susanti, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri pada mata kuliah Algoritma dan Pemrograman* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2021), 114

Hasil Uji Normlaitas Sesudah Data Di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	89.99930995
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.082
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji kolmogrov-smirnov memiliki nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,200 sehingga $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model yang bagus yaitu tidak terjadi multikolinearitas. Pengambilan keputusan dalam mendeteksi terjadinya multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerancinya. Apabila nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas sebaliknya jika nilai $VIF > 10,00$ terjadi multikolinearitas. Kemudian juga dilihat dari nilai tolerance nya, apabila nilai tolerance $0,10$ tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.⁷⁵

⁷⁵ Nikolaus Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif :beberapa konsep dasar untuk menulis skripsi

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Data Di Oulier

Coefficients^a

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.986	1.014
	X2	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Data Di Oulier

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	CSR	.999	1.001
	Tax Planning	.999	1.001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai VIF nya masing-masing variabel lebih kecil dari 10,00 yaitu variabel CSR $1,001 < 10,00$ dan variabel Tax planning $1,001 < 10,00$. Sedangkan nilai tolerance pada variabel independen lebih besar dari 0,10 yaitu variabel CSR $0,999 > 0,10$ dan variabel Tax planning $0,999 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan besarnya antar variabel. Adapun pengambilan keputusannya yaitu, apabila nilai DW kurang dari (-2) maka terjadi Autokorelasi, jika nilai DW diantara (-2) sampai (+2) maka tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW lebih dari (+2) maka terjadi Autokorelasi negatif.

TABEL 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Data Di Outlier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.059 ^a	.003	-.025	3225.33344	2.049

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Data Di Outlier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.105 ^a	.011	-.047	92.60853	1.558

a. Predictors: (Constant), Tax Planning, CSR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (D) sebesar 1,558. Nilai 1,558 berada diantara (-2) dan (+2) yang artinya dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi Autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu

mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas, bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0.05 (5%).

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Data Di Outlier

Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.051	.222
		Sig. (2-tailed)	.	.665	.057
		N	74	74	74
	X2	Correlation Coefficient	-.051	1.000	-.043
		Sig. (2-tailed)	.665	.	.718
		N	74	74	74
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.222	-.043	1.000
		Sig. (2-tailed)	.057	.718	.
		N	74	74	74

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Data Di outlier

Correlations

			CSR	Tax Planning	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	1.000	.108	-.026
	N	Sig. (2-tailed)	.	.525	.881
		N		37	37
	Tax Planning	Correlation Coefficient	.108	1.000	-.061
		Sig. (2-tailed)	.525	.	.721

		N	37	37	37
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.026	-.061	1.000
		Sig. (2-tailed)	.881	.721	.
		N	37	37	37

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan pada variabel CSR (X1) sebesar $0.881 > 0,05$ dan nilai Tax planning (X2) $0,721 > 0,05$ data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan demikian hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini, layak untuk dilakukan pada analisis regresi linear berganda.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki kegunaan untuk menganalisis terjadinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan caramelihat koefisien dari masing-masing variabel. Model yang digunakan yaitu regresi Ordinal Least Square (OLS) sebagai berikut $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
 Manajemen Laba = $(-32.751) + (0,571)(CSR) + (0,281)(Tax\ Planning) + e$

Tabel 4.7
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Data Di Outlier

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1043.694	874.451		1.194	.237
	X1	-13.068	27.444	-.057	-.476	.635
	X2	-.003	.040	-.010	-.085	.933

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sesudah Data Di Outlier

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.751	73.318		-.447	.658
	CSR	.571	1.204	.081	.474	.639
	Tax Planning	.281	.733	.065	.384	.703

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berikut : $Y =$

$$\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ Manajemen Laba} = (-32.751) + (0,571)(\text{CSR}) + (0,281)(\text{Tax}$$

Planning)+e Dimana >Diketahui nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar

(-32.751) yang artinya apabila variabel CSR dan Manajemen Laba bernilai

konstanta atau sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan, maka

manajemen laba mengalami penurunan sebesar -32.751.

- a. Nilai koefisien regresi variabel CSR (X_1) bernilai (0,571). Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel Independen yang lain tetap terjadi peningkatan pada CSR sebesar 1% maka nilai Manajemen Laba mengalami peningkatan sebesar 0,571.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Tax Planning (X_2) bernilai (0,281). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel Independen yang lain tetap dan terjadi peningkatan pada nilai CSR sebesar 1%, maka nilai Manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 0,281.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α ($Sig < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih besar dari α ($Sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁶

Tabel 4.8

Tabel Hasil Uji T (Uji Parsial)

Hasil Uji T Sebelum Data Di Outlier

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1043.694	874.451		1.194	.237
	X1	-13.068	27.444	-.057	-.476	.635
	X2	-.003	.040	-.010	-.085	.933

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji T Sesudah Data Di Outlier

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.751	73.318		-.447	.658

⁷⁶Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen" (Yogyakarta: Deepublish Publisher,

2020), 141–42.

	CSR	.571	1.204	.081	.474	.639
	Tax Planning	.281	.733	.065	.384	.703

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

a. Uji t variabel Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan tabel variabel CSR (X1) memiliki nilai sig. sebesar 0.639 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{hitung} diperoleh 0,474 dan nilai t_{tabel} 2,032 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,474 < 2,032$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba.

b. Uji t variabel Tax Planning

Berdasarkan tabel variabel Tax Planning (X2) memiliki nilai sig. sebesar $0,703 < 0,05$. Nilai t_{hitung} diperoleh 0,384 dan nilai t_{tabel} 2,032 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,384 > 2,032$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen Tax Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba.

3. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.⁷⁷

⁷⁷ Lilik Sugiharti, "Statistik Multivariat Untuk Ekonomi dan Bisnis: menggunakan software SPSS" (Airlangga University Press, 2021) 112.

Tabel 4.9**Hasil Uji F Sebelum Data Di Outlier**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2567197.501	2	1283598.750	.123	.884 ^b
	Residual	738597079.600	71	10402775.770		
	Total	741164277.100	73			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil Uji F Sesudah Data Di Outlier**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39952.562	2	19976.281	.037	.963 ^b
	Residual	18141272.550	34	533566.840		
	Total	18181225.110	36			

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

b. Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

Berdasarkan tabel nilai sig. yaitu $0,963 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $0,037$ kurang dari nilai F_{tabel} sebesar $3,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu CSR dan Tax Planning secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi seluruh variabel independen yang ada dalam model terhadap variasi. Berikut merupakan tabel pada koefisien Determinasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Data Di
Outlier

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.059 ^a	.003	-.025	3225.33344

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi Sesudah Data Di
Outlier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 ^a	.011	-.047	92.60853

a. Predictors: (Constant), Tax Planning, CSR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas nilai R square sebesar 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu CSR dan Tax Planning dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 11% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility dan Tax Planing baik secara parsial atau simultan pada variabel dependen yaitu Manajemen Laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. Setelah melakukan analisis, maka bagian ini merupakan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ditemukan.

1. Tidak Ada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai sig. pada variabel Corporate Social Responsibility sebesar 0,639 lebih dari 0,05. Nilai t_{hitung} diperoleh 0,474 dan nilai t_{tabel} 2,032 artinya t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaannya akan lebih membatasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi perusahaan lebih cenderung melakukan berbagai manajemen laba baik untuk perusahaan maupun kepentingan pribadi.⁷⁸ Akibatnya tidak ada pengaruh antara pengungkapan CSR dengan Manajemen Laba, karena pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat laporan keuangan transparan menjadi lebih transparan sehingga meminimalisir manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain hal tersebut berdasarkan *Signaling Theory*, Perusahaan akan merealisasikan informasi yang dikeluarkan untuk mendukung keputusan investasi perusahaan, sehingga menjadi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.⁷⁹ Perusahaan yang melakukan CSR sangat memperhatikan pandangan para pemangku kepentingan untuk menyajikan informasi keuangan yang Transparan dan akurat serta meminimalisasi kegiatan manajemen laba.

⁷⁸ Patten dan Trompeter “ *Corporate Responses to political cost,*” (*Journal of accounting and public policy*,200), Vol.22, issue 1, Hal 83-94

⁷⁹ Deitiana,T .”*Signaling Theory A review (Journal of Management, 2009)*39-67

Dalam hal ini masih banyak diperdebatkan mengenai pelaporan CSR perusahaan, Namun asumsi-asumsi yang ada mengenai peungkapan CSR perusahaan akan semakin kecil terjadinya praktik yang tidak etis seperti Manajemen Laba. Manajer dapat menggunakan CSR untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan para pemangku kepentingan untuk meminimalkan implikasi negatif dari manajemen laba.

Penelitian Ben Amar & Chakroun juga telah meneliti perusahaan Internasional terkait pengungkapan CSR pada perusahaan dan disimpulkan bahwasanya CSR tidak berpengaruh pada *earnings management* atau manajemen laba, para perusahaan internasional merasa bertanggung jawab secara sosial untuk menghindari praktik manajemen laba agar tidak merugikan para pemangku kepentingan.⁸⁰ Perusahaan dengan pengungkapan CSR lebih banyak kemungkinan tidak terlibat dalam praktik manajemen laba karena perusahaan berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip CSR ke dalam praktik bisnis mereka sehingga membatasi adanya manajemen laba.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Karena ada beberapa perusahaan yang juga mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum dalam laporan tahunan. Sehingga dalam penerapan Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen laba.

⁸⁰ Ben Amar & Chakroun. Do “*Dimensions of Corporate Social Responsibility Reporting terhadap Manajemen laba. Journal of Financial Reporting and Accounting*”, 16(2), 348-370 <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2017-003>

2. Tidak Ada Pengaruh Tax Planning Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai sig. Pada variabel Tax Planning sebesar 0,703 lebih dari 0,05 nilai t_{hitung} diperoleh 0,384 dan nilai t_{tabel} 2,032 artinya t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel Independen Tax Planning secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Tax Planning merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak yang dibuat sedemikian rupa dengan tujuan hutang pajak perusahaan ataupun yang berhubungan dengan perpajakan berada pada posisi yang minimal. Pada dasarnya Tax Planing ini juga termasuk pada Manajemen Pajak, dan tujuan dari manajemen pajak umumnya untuk meminimalkan pengeluaran perusahaan terhadap pajaknya maka dari itu tiap- tiap manajer perusahaan membutuhkan tax planning (Perencanaan Pajak).

Penerapan tax planning tidak berkaitan pada manajemen laba, ada atau tidaknya penerapan tax planing tidak mempengaruhi praktik manajemen laba, Hal itu dikarenakan perencanaan pajak diterapkan agar meminimalkan laba perusahaan sehingga pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil, Sedangkan manajemen laba dibuat oleh manajer untuk memaksimalkan jumlah laba agar bonus ataupun kinerja manajer dapat diperhitungkan dan bernilai positif.

Salah satu fenomena manajemen laba yang terjadi pada PT.Toshiba, Pimpinan puncak PT.Toshiba *Corporation* terlibat “sistematis” dalam kasus penggelembungan keuntungan perusahaan sebanyak 1,2 M dollar AS dan dilakukan selama beberapa tahun.⁸¹

⁸¹ Yoga Sukmana, “Toshiba terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi,” Kompas.com (21 juli2015)

Tindakan penggelembungan laba tersebut gagal dilakukan dan gagal mencapai target keuntungan dan tepat saat itu CEO Hisao Tanaka memutuskan untuk mengundurkan diri, selain itu perusahaan toshiba dihapus dari Indeks saham serta terjadi penurunan yang cukup signifikan.⁸² Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tidak akan menjamin praktik manajemen laba yang pada akhirnya merugikan perusahaan itu di masa mendatang.

Faktor penyebab adanya praktik manajemen laba di dalam perusahaan karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajer terkait (pemilik perusahaan) dan Pemerintah. Perusahaan berupaya agar meminimalkan pembayaran pajak karena dengan membayar pajak dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan, Di sisi lain pemerintah membutuhkan Dana dari penerimaan pajak untuk kebutuhan dalam pemerintahan tersebut. Dengan demikian, terjadi perbedaan dalam hal tax planning perusahaan dan pemerintah yang sama-sama memerlukan kepentingan di dalamnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Yusrianti bahwa Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif dengan manajemen laba.⁸³ Perencanaan pajak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba apabila mengindikasikan tingkat dari perencanaan pajak yang dijalankan perusahaan dapat bertambah, maka kesempatan perusahaan untuk menjalankan aktivitas manajemen laba semakin tinggi.

⁸² Y. Isharyanti, "(*Integrity-Indonesia.com* 14 September 2022)

⁸³ Ibid.

3. Tidak Pengaruh Secara Simultan Corporate Social Responsibility, Tax Planning Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan pembuktian hipotesis pada uji F, didapat hasil $0,963 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $0,037$ kurang dari nilai F_{tabel} sebesar $3,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu CSR dan Tax Planning secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Syariah.

Corporate Social Responsibility merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk mengintegrasikan perhatian terhadap Lingkungan dan Sosial secara sukarela, Csr juga dapat digunakan perusahaan agar lebih unggul dalam bersaing untuk mendapatkan keuntungan. Apabila suatu perusahaan berhasil menerapkan kebijakan CSR, Maka perusahaan pesaing juga terpaksa menerapkan CSR. Namun, Apabila perusahaan pesaing tidak mampu dalam menerapkan kebijakan CSR maka perusahaan tersebut terancam kehilangan loyalitas konsumen ataupun *Stakeholder*.⁸⁴

Tax Planning merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak yang dikeluarkan harus seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan perusahaan. Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba karena perencanaan pajak tidak mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, Perusahaan memang menganggap pajak sebagai beban namun tidak serta merta membuat perusahaan melakukan manajemen laba dengan

⁸⁴ Asmedi & Wulandari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Planning terhadap manajemen laba", (*Perwira Journal of Economics & Business*, 2021), 1(2), 8-17.
<https://ejournal.unperba.ac.id>

menurunkan pendapatan. Manajemen lebih membutuhkan keberlangsungan perusahaan demi mendapat kepercayaan Investor dengan tidak meminimalisasi pendapatan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel X1 (Corporate Social Responsibility) dan X2 (Tax Planning) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Y (Manajemen Laba) dikarenakan di dalam perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia terdapat divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecendrungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau reward tersendiri apabila telah memenuhi kriteria kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *selfinterest* manajemen bukan karena adanya penerapan CSR dan Tax Planning yang menjadi kepentingan pemilik perusahaan.⁸⁵

⁸⁵ Fatchan dan Susi, “ Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”, no 1 (April, 2019) <http://journal.febubhara-sby.org/ekobis>